

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar peristiwa-peristiwa keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu batasan yang baik, maka terlebih dahulu akan diberikan pengertian akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2012:5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah *entitas*. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari *entitas* yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai *elemen* dari *entitas* yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (*gain dan loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Munawir (2010:5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba - rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan

perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.

2.1.2 Macam – Macam Laporan Keuangan

a). Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Wild John J. K. R. Subramanyam, (2010) menyatakan bahwa laporan laba rugi (*incame statment*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Dibagian bawah (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan kembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada kontribusi dari pemegang ekuitas. Agar dapat mengukur perubahan ekuitas dengan tepat, kita memerlukan definisi laba yang sedikit berbeda, yang disebut *pendapatan komprehensif (comprehensive income)*, yang akan didiskusikan dalam bagian tentang hubungan antara laporan keuangan.

Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya. Indikator ini tidak relevan khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, dimana biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya. Laba operasi

(*earning from operations*) merupakan selisish antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencukupi biaya modal (bunga) dan pajak. Laba sebelum pajak (*earning beforetaxe*), bagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan (*earning from continuing operations*) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunagndan pajak. Laba ini disebut juga *laba sebelum pos-pos luar biasa (earning before extraordinary items)* dan operasi dalam penghentian (*discontinued operations*).

b). Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Annisa, (2015) menyatakan bahwa ekuitas pemegang saham dalam satu perusahaan umumnya terdiri dari sejumlah besar unit atau lembar saham. Setiap saham memiliki hak dan keistimewaaan tertentu yang hanya dapat dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan. Seseorang harus meneliti anggaran dasar perusahaan, sertifikat saham, dan ketentuan hukum Negara bagian untuk meyakinkan pembatasan atas atau variasi dari hak dan keitimewaan standar. Jika tidak ada ketentuan yang membatasi, maka setiap saham memiliki hk-hak berikut :

1. Untuk membagi laba dan rugi secara proporsional
2. Untuk ikut serta dalam manajemen (hak untuk memilih direktur) secara proporsional
3. Untuk membagi aktiva perusahaan apabila terjadi likuidasi secara roporsional
4. Untuk ikut serta secara proporsional dalam setiap penerbitan saham baru dari kelompok yang sama disebut hak istimewa.

c). Neraca (*Balance Sheet*)

Wild John J. K. R. Subramanyam, (2010) menyatakan bahwa persamaan akuntansi (disebut juga identitas neraca) (*accounting equation*) merupakan dasar sistem akuntansi : $\text{Aset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$. Sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber dana yang dikendalikan oleh perusahaan, atau aset. Sumber dana ini merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba dimasa depan melalui aktivitas operasi. Untuk menjalankan aktivitas operasi, perusahaan membutuhkan pendanaan yang membiayainya. Sisi kanan persamaan ini mengidentifikasikan sumber pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor dari aset. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (*shareholders' equity*) merupakan total dari pendanaan yang di investasikan atau dikontribusikan oleh pemilik (modal kontribusi) dan akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (saldo laba) sejak berdirinya perusahaan. Dari sudut pandang pemilik atau pemegang saham, ekuitas mencerminkan klaim mereka atas aset perusahaan.

d). Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Subramanyam, (2011) menyatakan bahwa besarnya laba tidak sama dengan arus kas bersih, kecuali disepanjang hidup perusahaan. Karena akuntansi menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi arus kas, dan kita mengetahui bahwa arus kas penting dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan pelaporan arus kas masuk dan arus kas keluar. Sebagai contoh, analisis tentang rekonstruksi dan interpretasi transaksi bisnis sering memerlukan laporan arus kas. Model valuasi tertentu juga menggunakan arus kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas

keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

e). Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan lain yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi atau penjelasan secara rinci atau detail yang dianggap perlu terhadap laporan keuangan yang ada. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas dengan data yang disajikan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah alat pengujian dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2002:4) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

a). Pihak Internal Perusahaan:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan menilai kinerja manajer dari laba yang di dapatkan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer Atau Pimpinan Perusahaan

Yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan serta akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan

kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat untuk periode mendatang.

3. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

b). Pihak Eksternal Perusahaan

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2 Pemberi Pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3 Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Kreditor melakukan penilaian tentang kemampuan perusahaan membayar hutang.

4 Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat

dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

5 Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6 Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

2.1.5 Jenis - Jenis Rasio Keuangan

James C V Horne dalam Kasmir, (2008: 104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Irawati, (2005:22) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b) Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi misalnya *gross profit margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c) Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan lain-lain.

2.1.6 Financial Ratio

a). Rasio likuiditas dan Aktivitas.

Syamsuddin (2011:68) menyatakan bahwa rasio Likuiditas dan aktivitas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pembahasan *likuiditas* disini meliputi baik likuiditas secara keseluruhan maupun *likuiditas* dan aktivitas dari *current accounts* tertentu. Pengukuran *likuiditas* perusahaan secara keseluruhan ada tiga cara, yaitu:

1. Net Working Capital (Modal Bersih)

Merupakan selisih antara *current assets* dengan *current liabilities*. Jumlah net working ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan

sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain. Perhitungan ratio ini sebagai berikut :

$$\text{Net working capital} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}.$$

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

merupakan salah satu *ratio finansial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu *ratio financial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Perhitungan *quick ratio* dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Selanjutnya pengukuran tingkat *likuiditas* atau aktivitas dari *current accounts* tertentu. Pengukuran menggunakan *net working capital*, *current ratio*, dan *quick ratio* belum cukup karena pengukuran ini tidak memperhatikan masing-masing komponen *current assets* maupun *current liabilities*. Untuk itulah rasio aktivitas ini digunakan agar mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan lancar) tertentu. Adapun pengukuran

tingkat *likuiditas* atau aktivitas dari *current accounts* tertentu ini meliputi :

1. *Inventory turn over* (Perputran persediaan)

Likuiditas atau aktivitas *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran *inventory*. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

2. *Average age of inventory* (Rata-rata Umur Persediaan)

lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Perhitungannya yaitu:

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{average inventory}}{\text{cost of good sold}} \times 360$$

$$\begin{aligned} &\text{Accounts receivable turnover} \\ &= \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average accounts receivable}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Average age of accounts receivable} \\ &= \frac{\text{average accounts receivable}}{\text{annual credit sales}} \times 360 \end{aligned}$$

$$\text{Accounts payable turnover} = \frac{\text{annual credit purchase}}{\text{average account payable}}$$

$$\begin{aligned} &\text{Average age of account payable} \\ &= \frac{\text{average account payable}}{\text{annual credit purchase}} \times 360 \end{aligned}$$

b). Ratio Leverage (Ratio Utang)

Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana ratio leverage meliputi, yaitu :

1. Debt Ratio

adalah pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt To Equity Ratio

yaitu menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3. The debt to total capitalization (Hutang Terhadap kapasitas Total)

yaitu untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan.

$$\text{The debt to total capitalization} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total kapasitas}}$$

c). *Ratio Profitabilitas*

adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini meliputi :

$$\text{Gross Profit Margin (Laba Kotor)} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}}$$

$$\text{perating profit margin (Laba Operasi)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

$$\text{Total assets turnover (perputaran total aktiva)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Assets (Pengembalian Aktiva)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (Pengembalian Modal)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{tota ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio utang (*leverage*). Dimana rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM) sedangkan rasio utang diukur dengan *Debt Equity ratio* (DER).

2.2 Pengertian Return Saham

2.2.1 Saham

Brigham, (2006:58) menyatakan bahwa Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam perusahaan. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Anoraga, (2006:54) menyatakan bahwa saham yang diperdagangkan di bursa ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Darmadji, (2006:7) menyatakan bahwa saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi yang paling kecil dalam pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan saham preferen (*preferred stock*) adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan yang tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Dari kedua jenis saham tersebut, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal.

2.2.2 Return Saham

Tandelilin mengatakan bahwa dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode investasi dibandingkan harga beli investasi tersebut.

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. Di sisi lain, *return* pun memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan

return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data *historis* dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) yang merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang.

$$RT = \frac{(PT - PT_{-1})}{Pt_{-1}}$$

Keterangan :

Rt = *return* saham pada periode ke-t

Pt = harga saham periode pengamatan

PT-1 = harga saham periode sebelum pengamatan

Zubir (2011:4) menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. Capital gain adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan, dividend yield merupakan dividend per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

Rate of return saham = Capital gain + dividend yield

Zubir, (2011) menyatakan bahwa capital gain selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli:

$$Capital\ Gain = \frac{\text{harga jual} - \text{harga beli}}{\text{harga beli}}$$

Zubir, (2011) menyatakan bahwa *dividend Yield* merupakan dividend per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar :

$$Dividend\ Yield = \frac{\text{dividen per lembar (DPS)}}{\text{harga beli saham per lembar}}$$

Sehingga return total dapat dirumuskan sebagai berikut
(Zubir, 2011)

$$Rate\ of\ return\ saham = \frac{(\text{harga jual} - \text{harga beli}) + \text{dividen}}{\text{harga beli}}$$

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Samsul, (2008: 200) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu : faktor makro dan faktor mikro.

- a). Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan, yaitu meliputi :
 1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional.
 2. Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup.
- b). Faktor mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, meliputi :
 1. Laba bersih per saham
 2. Nilai buku per saham
 3. Rasio utang terhadap ekuitas
 4. Rasio keuangan lainnya.

2.2.4 Harapan Return dan Biaya Modal

Halim, (1996) menyatakan bahwa harapan *return* investasi sebesar 10% artinya bahwa investasi tersebut akan mempunyai NPV positif hanya jika returnnya melebihi 10%. Arti lain bahwa perusahaan harus memperoleh 10% dari investasi tersebut hanya untuk membayar biaya modal atas dana yang telah ditanamkan oleh investor. Inilah kenapa dikatakan bahwa 10% adalah biaya modal dari investasi ini.

Biaya modal (COC) tergantung pada jenis dana yang dipakai, jadi bukan sumbernya. Salah juga jika dinyatakan bahwa biaya modal

investasi tergantung pada bagaimana dan dari mana modal itu diperoleh. Jenis modal yang akan dibahas dalam bab ini adalah yang umum dan struktur modal perusahaan, yaitu modal sendiri (*Equity*) berupa saham.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul	Nilai
1.	Mei Hotman Mariati Munte	Analiis <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity ratio</i> (DER) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek iIndonesia (BEI)	Berdasarkan hasil perhitungan uji F dan uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equiity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikansi terhadap <i>return</i> saham baik secara simultan maupun parsial.
2.	Eling Monika sari	Analisis pengaruh CR, ROA, DER, dan SIZE terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	1. CR (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011. Hasil terseut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,743 2. ROA (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

			pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,008.
3.	Inung Adi Nugroho	Analisis pengaruh informasi fundamental terhadap return saham pada sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI	1. ROA berpengaruh positif terhadap return saham pada sektor industri otomotif di BEI 2. ROE berpengaruh positif terhadap return saham pada sektor industri otomotif di BEI 3. DER berpengaruh positif terhadap return saham pada sektor otomotif di BEI 4. OPM berpengaruh positif terhadap return saham pada sektor industri otomotif di BEI

2.4 Kerangka Berpikir

a). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor.

b). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Nur Chozaemah, (2004) dalam yuliyah (2013) menyatakan bahwa *return on asset* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *return on asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melihat saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

c). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Catur wulandari, (2005) menyatakan bahwa meneliti tentang pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap perubahan *return saham* yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *return saham* dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti ROE.

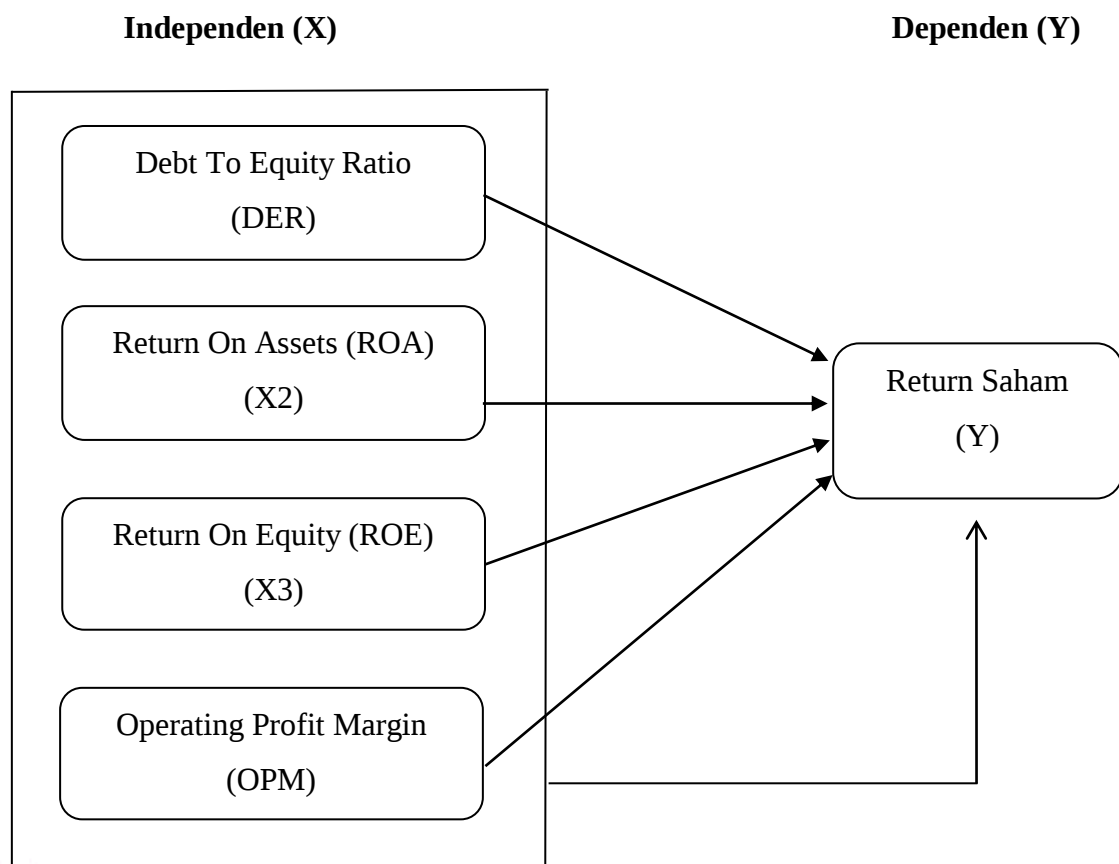
d). Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap *Return Saham*

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel OPM secara parsial berpengaruh dan OPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal tersebut menggambarkan bahwa investor tidak menggunakan rasio OPM dalam berinvestasi. Investor lebih cenderung menggunakan rasio OPM dalam memprediksi pergerakan *return saham* di masa mendatang.

e). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap *return saham*

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, ROE, dan OPM secara simultan berpebfaruh terhadap *return saham*. Hal tersebut menggambarkan bahwa investor menggunakan rasio DER, ROA, ROE, dan OPM dalam memperediksi pergerakan return saham di masa mendatang.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha1 : Di duga variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- Ha2 : Di duga variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
- Ha3 : Di duga variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
- Ha4 : Di duga variabel *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
- Ha5 : Di duga variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.